

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan syariah secara umum terus berkembang selama tahun 2017, volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pengembangan perbankan syariah yang dilakukan secara sinergis antara Bank Indonesia dan pelaku industri yang tergabung dalam iB campaign baik untuk funding maupun landing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan asset perbankan syariah.

Peningkatan kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun ke tahun mencerminkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin membaik. Prinsip perbankan syariah yang berdasarkan pada keadilan serta tidak menggunakan sistem riba dirasakan lebih menguntungkan bagi masyarakat. Dengan berbagai produk dan instrumen syariah, perbankan syariah diharapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mampu untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, semakin besar pula perusahaan untuk mendapatkan laba.

Profitabilitas menjadi suatu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap perusahaan, karena perusahaan harus berada dalam suatu keadaan yang menguntungkan, sehingga wajar apabila profitabilitas menjadi hal utama yang

diperhatikan oleh setiap perusahaan. Tujuan untuk mendapatkan suatu profitabilitas yang optimal berlaku untuk semua perusahaan, termasuk pada sebuah lembaga keuangan atau bank. Lembaga keuangan atau bank perlu untuk memperoleh profitabilitas agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga bank dapat menjalankan kegiatan usaha.

Salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2008 melalui surat No. 10/67.GBI/DpG/2008, PT. Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional. Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatanganinya Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk., untuk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Sebagai suatu badan usaha yang menjalankan bisnis, tentunya PT Bank BRI Syariah memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Melalui produk dan jasa yang dijual oleh PT Bank BRI Syariah, maka PT Bank BRI Syariah akan memperoleh profit untuk keberlangsungan usahanya. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menjadi ukuran utama Bank Indonesia dalam menilai profitabilitas suatu bank. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan bank syariah untuk profitabilitas PT Bank BRI Syariah.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011,<sup>1</sup> dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai

---

<sup>1</sup> Novi Eliawati. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity*, hlm.12

dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Dendawijaya mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung dan/atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rasio CAR menjelaskan tentang seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank.

Jika suatu bank ingin agar kinerja perolehan laba yang tercermin dari NPM meningkat secara berkesinambungan, maka bank tersebut harus seefektif mungkin dalam mengelola biaya-biaya operasional (Rose & Hudgins, 2008).<sup>2</sup> Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perhitungan dari laba bersih dibagi dengan pendapatan operasional. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

---

<sup>2</sup> Novi Eliawati. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity*, hlm.12

NPM dikatakan baik apabila dari 5%. Menurut para ahli yaitu menurut Bastian dan Suhardjono (2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Perkembangan Profitabilitas PT Bank BRI Syariah per Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2016 dapat dilihat pada tabel 1.1

**TABEL 1.1**  
**Data CAR, NPM dan ROE pada PT Bank BRI Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia per Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NPM (%)</b>	<b>ROE (%)</b>
<b>2012</b>	Triwulan I	14,34	1,29	1,41
	Triwulan II	13,59	8,90	9,98
	Triwulan III	12,92	10,27	11,40
	Triwulan IV	11,35	6,76	10,41
<b>2013</b>	Triwulan I	11,81	14,65	18,63
	Triwulan II	15,00	12,10	14,81
	Triwulan III	14,66	11,65	13,16
	Triwulan IV	14,49	6,91	10,20
<b>2014</b>	Triwulan I	14,15	3,85	4,07
	Triwulan II	13,99	0,23	0,24
	Triwulan III	13,86	0,46	0,49
	Triwulan IV	12,89	0,31	0,44
<b>2015</b>	Triwulan I	13,21	4,02	6,07
	Triwulan II	11,03	4,74	7,16
	Triwulan III	13,82	4,90	6,72

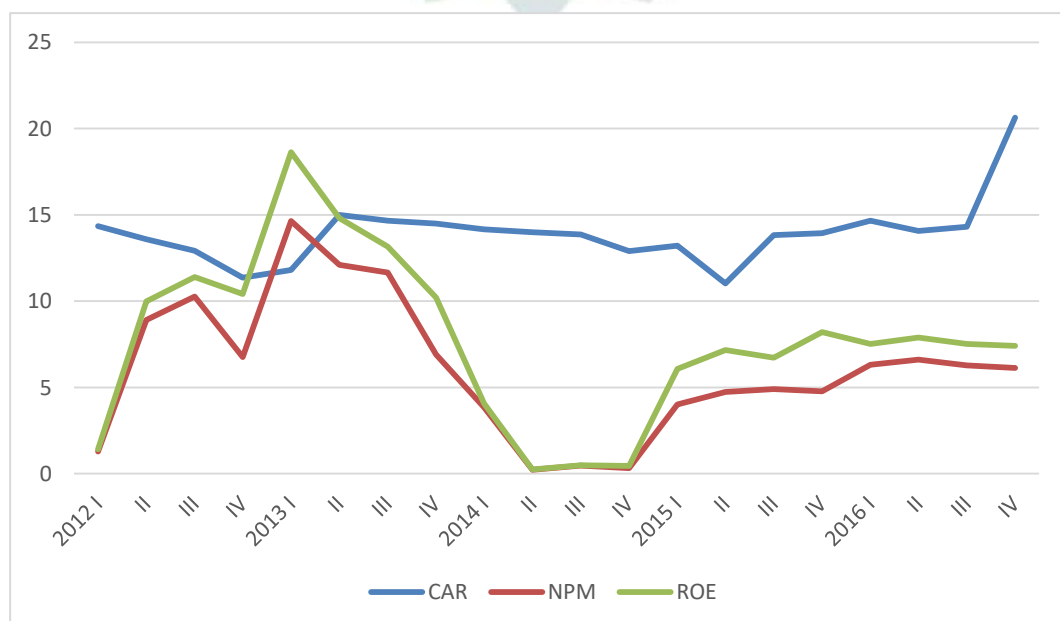
	Triwulan IV	13,94	4,78	8,20
<b>2016</b>	Triwulan I	14,66	6,32	7,51
	Triwulan II	14,06	6,60	7,89
	Triwulan III	14,30	6,28	7,51
	Triwulan IV	20,63	6,12	7,40

Sumber : Laporan Perhitungan Rasio Keuangan Bank Indonesia pada PT Bank BRI Syariah

Berikut adalah data laporan keuangan yang diteliti pada PT. Bank BRI Syariah yang menunjukkan kenaikan atau penurunan dalam perkembangan CAR, NPM dan ROE pada Triwulan I 2012- Triwulan IV 2016 yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) PT. BRISyariah**



Berdasarkan Tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa ROE Bank BRI Syariah dalam perkembangannya, selama Maret 2012 – Desember

2016 mengalami fluktuasi. ROE terendah di tahun 2012 hanya terjadi dibulan maret yaitu sebesar 1%. ROE tertinggi terjadi pada bulan Maret 2013 yaitu mencapai 18%. Dan di Tahun 2014 ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan di Bulan Juni – Desember tidak tercantum jumlahnya, ROE di Tahun 2014 hanya terjadi pada bulan Maret yaitu mencapai 4% saja. Pada tahun 2015 ROE mengalami kenaikan tertinggi sebesar 8% di bulan Desember, dan ROE terkecil di bulan Maret dan September sebesar 6%. Pada tahun 2016 ROE dari triwulan I – IV mengalami kenaikan dengan jumlah yang sama yaitu sebesar 7%.

Pada tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa CAR Bank BRI Syariah pada tahun 2012 CAR tertinggi terdapat di triwulan I sebesar 14,34% dan CAR terendah terdapat di triwulan IV sebesar 11,35%. Angka CAR yang sehat di tahun 2013 berada di bulan juni triwulan ke-II yaitu sebesar 15,00% dan angka terendah di bulan Maret yaitu sebesar 11,81%. Angka CAR di tahun 2014 yang tertinggi berada di bulan maret yaitu sebesar 14,15% dan terendah terdapat di bulan desember yaitu sebesar 12,89%. Pada tahun 2015 angka CAR tertinggi berada di bulan desember yaitu sebesar 13,94% dan angka terendah berada di bulan juni dengan angka sebesar 11,03%. Pada tahun 2016 angka CAR tertinggi berada di bulan desember yaitu sebesar 20,63% dan angka terendah di bulan juni dengan angka sebesar 14,06%.

Pada tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa NPM menunjukkan pada bulan maret 2012 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 1,29% dan kenaikan terjadi dibulan september 2012 yaitu sebesar 10,27. NPM di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 14, 65% dan NPM terendah di bulan Desmeber yaitu

6,91%. NPM di tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 3,85% dan di bulan Juni – Desember mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai angka 0,23%, 0,46%, 0,31%. Di tahun 2015 NPM tertinggi yaitu sebesar 5,17% dan NPM terendah adalah sebesar 4,22% dibulan Maret. Pada tahun 2016 NPM yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu di triwulan II yaitu sebesar 6,60%, sedangkan NPM yang terkecil berada di triwulan IV yaitu sebesar 6,12%. Secara teoritis hubungan antara CAR dan ROE suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap ROE, sebaliknya jika semakin rendah CAR maka akan semakin turun ROE di bank tersebut. Karena standar angka kesehatan bank menurut BI yang baik adalah di bawah tingkat 93,52%. Sedangkan semakin besar perubahan atau kenaikan NPM karena standar NPM sebesar lebih dari 5% suatu bank maka semakin besar ROE yang diperoleh berarti dalam hal ini kinerja bank tersebut semakin baik. Karena jika angka NPM dibawah 5% maka perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola keuangannya.

Penilaian permodalan berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tanggal 24 januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah yang dinyatakan dalam rasio modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Hipotesis atau kesimpulan sementara penulis bahwa jika secara parsial dan simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan.



Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti telah tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) DI PT BANK BRI SYARIAH”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan setelah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio diatas bahwa CAR mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun, CAR mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu di tahun 2016 bulan desember dengan angka sebesar 20,63%, di tahun 2013 CAR terbesar di bulan juni dengan angka sebesar 15,00% karena semakin tinggi angka CAR akan sangat berpengaruh baik dan sehat terhadap kesehatan bank, sebaliknya semakin angka CAR maka akan menjadikan tingkat kesehatan bank semakin menurun;
2. ROE hanya mengalami kenaikan terbesar ditahun 2013 triwulan I sebesar 18% selanjutnya ROE yang mengalami penurunan drastis adalah di tahun 2012 yaitu sebesar 1% sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan dari triwulan II – IV yaitu sebesar 0,23%, 0,49% dan 0,44%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank yang efisien dalam operasionalnya mampu menghasilkan ROE yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan

yang tepat dalam meminimalisir biaya-biaya operasional yang tidak perlu agar dapat meningkatkan laba;

3. NPM dibulan maret 2012 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 1,29% dan kenaikan terjadi dibulan september 2012 yaitu sebesar 10,27. NPM dibulan Maret Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 14,65% dan penurunan di bulan Desember yaitu 6,91%. NPM di bulan Maret Tahun 2014 hanya mengalami kenaikan sebesar 3,85% dan mengalami penurunan drastis di Bulan Juni – Desember sebesar 0,23%, 0,46%, 0,31%. Pada tahun 2015 NPM mengalami kenaikan di triwulan III yaitu sebesar 4,90% dan mengalami penurunan di triwulan I yaitu sebesar 4,02%. Pada tahun 2016 NPM mengalami kenaikan di triwulan II yaitu sebesar 6,60% dan mengalami penurunan di triwulan IV yaitu sebesar 6,12%.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial di PT Bank BRI Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial di PT Bank BRI Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan di PT Bank BRI Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan di PT Bank BRI Syariah. Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial di PT Bank BRI Syariah;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial di PT Bank BRI Syariah;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan di PT Bank BRI Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut. Kegunaan tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan masukan-masukan baru dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dapat memberikan kontribusi positif, khususnya tentang perbankan syariah yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitasnya, tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kecukupan modal, kualitas asset serta masalah profitabilitas yang merupakan permasalahan yang paling krusial dan umum dalam lembaga keuangan perbankan.

## 2. Kegunaan Praktis

### 1) PT Bank BRI Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran khususnya untuk manajemen PT Bank BRI Syariah dalam mengelola kegiatan bank agar dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan baik serta dapat bertahan untuk berkompetensi dengan bank-bank yang lain. Dan juga dalam pengambilan keputusan dan kegiatan manajerial secara efektif dan efisien untuk mencapai keadaan profitabilitas yang optimal dan sehat serta tidak menyimpang dari regulasi profitabilitas yang ada. Kondisi profitabilitas yang optimal akan melancarkan proses kegiatan operasional keuangan bank dalam pencapaian tujuan perusahaan itu sendiri.

### 2) Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah khususnya mengenai profitabilitas bank syariah serta dapat mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan perbankan syariah yang sebenarnya.

### 3) Penelitian Selanjutnya

- a. Dapat menjadi referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai rasio keuangan.
- b. Dapat dijadikan bacaan ilmiah untuk penelitian selanjutnya



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG